

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasal 33 ayat 1 Undang- undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan. Dengan adanya pasal tersebut, maka bentuk usaha yang tepat adalah koperasi. Karena koperasi merupakan lembaga perekonomian rakyat yang dapat digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, khususnya untuk anggota koperasi itu sendiri.

Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagian anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Melalui laporan keuangan tersebut maka dapat dilihat kondisi kinerja keuangan yang ada pada koperasi tersebut (Hardiningsih, 2013).

Tujuan utama koperasi sebagai wadah perekonomian rakyat adalah untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Dengan adanya tujuan tersebut, maka koperasi perlu diselenggarakan atau dikelola dengan sebaik mungkin. Dalam tatanan perekonomian Indonesia, koperasi diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha yang kuat dan mempunyai pengaruh yang baik dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Koperasi merupakan badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya (Murnir dan Indarti, 2012).

Koperasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis koperasi, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit. Koperasi simpan pinjam melakukan kegiatan untuk menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut (Najmudin, 2011:64).

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode. Kasmir (2010:66). Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau progress report secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai progress report terdiri atas data yang merupakan kombinasi antara fakta yang telah dicatat (recorded fact), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan personal judgement (Najmudin, 2011:64).

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Sawir (2005:2). Laporan keuangan suatu koperasi umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan sumber dan penggunaan dana. Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan koperasi, baik yang telah lampau atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan koperasi.

Manahan (2005:35). Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba (profit oriented) maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan, adalah laporan keuangan (Najmudin, 2011:63).

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang sangat strategis sebagai awal menuju kemandirian. Dalam mewujudkan koperasi yang mandiri, banyak yang harus dihadapi baik masalah intern koperasi seperti permodalan, manajemen, maupun masalah ekstern koperasi seperti mekanisme pasar, campur tangan pemerintah dan sebagainya. Dari segi kuantitatif pembangunan koperasi cukup banyak, namun secara kualitatif

belum sepenuhnya menguntungkan. Oleh karena itu, koperasi harus diarahkan pada orientasi strategis dan gerakan koperasi harus menumbuhkan manusia-manusia yang mampu menghimpun berbagai sumber daya terutama dana yang dibutuhkan untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada (Murwaji dan Robby, 2017).

Menurut undang – undang No 25 tahun 1992 pasal 12 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota koperasi dan masyarakat sekitar. Tujuan ini tercapai apabila kinerja keuangan koperasi baik dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Koperasi harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba, oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap koperasi dalam menghadapi persaingan bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidup koperasi. Kemampuan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan koperasi sehingga mempunyai kinerja yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan, diperlukan suatu informasi keuangan yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas keuangan dalam jangka waktu tertentu yang berguna bagi pihak–pihak yang berkepentingan sebagai pemakai laporan keuangan. Salah satu ukuran yang menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak adalah analisis laporan keuangan.

Hatta (1994) dalam Subandi (2010:18), menyatakan bahwa koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya, mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan. Koperasi dikatakan berhasil jika koperasi mampu menyejahterakan setiap anggota dan masyarakat serta memperbaiki perekonomian masyarakat. Keberadaan koperasi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta memenuhi perekonomian masyarakat.

Sedangkan menurut Mladenata dalam Subandi (2010:19), koperasi merupakan gabungan atas produsen-produsen secara sukarela untuk mencapai tujuan dalam koperasi, aktivitas koperasi adalah dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota. Koperasi memerlukan usaha dan kegiatan dibidang tertentu yang dapat memenuhi kebutuhan bersama para anggotanya. Koperasi juga bersifat sukarela karena koperasi merupakan organisasi yang bertujuan untuk menyejahterakan para anggota.

Menurut Kasmir (2013:7), “Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu koperasi yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang”. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi dari hasil operasi koperasi dengan laporan yang berkaitan dengan perubahan ekuitas pada suatu koperasi (Munawir, 2010:5).

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:9), laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laporan laba-rugi), yang disusun dengan tujuan untuk penyedia informasi keuangan pada koperasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh piha-pihak yang memiliki kepentingan.

Dalam hal ini, analisis laporan keuangan menjadi krusial untuk mengetahui kondisi riil koperasi. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas, dapat dilakukan penilaian atas kinerja koperasi secara objektif. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pengurus koperasi, serta memberikan kepercayaan lebih kepada anggota terhadap kelangsungan usaha koperasi.

Pemilihan judul, Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi, didasari oleh pentingnya peran laporan keuangan sebagai instrumen evaluatif. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana laporan keuangan koperasi dapat digunakan secara efektif dalam menilai kinerja keuangan, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pelaporan dan analisis keuangan koperasi agar lebih akuntabel dan berkelanjutan.

Konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuit dalam menjalankan usahanya. Analisis laporan

keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain dilakukan sesuai dengan kondisi koperasi atau badan usaha lain tersebut, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat diterapkan pada semua koperasi atau badan usaha lain. Alat analisis rasionya ada tiga (3), yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Sejak berdiri pada tahun 1988, Kopdit Swasti Sari telah membuktikan diri sebagai pilar keuntungan yang kokoh dan dapat diandalkan di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Dengan total 111.811 anggota pada saat ini, koperasi tidak hanya mengukir jejak sejarah yang kuat tetapi juga menjadi mitra keuangan utama bagi berbagai lapisan masyarakat di wilayah tersebut. Laporan per 20 Oktober 2022 mencatat bahwa KOPDIT Swasti Sari mengelola tim yang terdiri dari 364 orang karyawan, dengan 24 orang di antaranya merupakan Manager yang berkompeten. Keberhasilan operasional dan manajemen yang baik menciptakan lingkungan yang stabil dan efisien, memberikan keyakinan kepada anggota dan pihak terkait.

Rentang waktu 2013 hingga 2022 merupakan periode yang penting dalam sejarah koperasi ini. Dalam kurun waktu tersebut, Indonesia mengalami berbagai dinamika ekonomi, termasuk fluktuasi harga kebutuhan pokok, perubahan kebijakan fiskal dan moneter, hingga pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan signifikan terhadap seluruh sektor ekonomi, termasuk koperasi. Tekanan ini menimbulkan tantangan tersendiri terhadap kinerja keuangan Kopdit Swastisari.

Beberapa indikator yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan koperasi meliputi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa permasalahan yang mengindikasikan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan di Kopdit Swastisari. Di antaranya adalah penurunan tingkat SHU (Sisa Hasil Usaha), meningkatnya rasio kredit macet (Non-Performing Loan), serta keterlambatan dalam pengembalian simpanan anggota.

Masalah-masalah tersebut menunjukkan adanya kemungkinan penurunan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko kredit yang kurang optimal. Selain itu, beberapa laporan tahunan koperasi juga menunjukkan adanya penyimpangan atau deviasi antara target keuangan dan realisasi, yang dapat menjadi indikasi lemahnya perencanaan keuangan koperasi. Belum optimalnya sistem manajemen risiko, serta kurangnya pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia koperasi, juga berkontribusi terhadap rendahnya kinerja keuangan.

Selama pandemi COVID-19 (2020–2021), misalnya, banyak anggota koperasi mengalami kesulitan ekonomi yang menyebabkan keterlambatan pembayaran pinjaman. Situasi ini meningkatkan risiko gagal bayar dan berpengaruh pada likuiditas koperasi. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan ketidakmampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti pencairan simpanan anggota atau pembayaran bunga pinjaman kepada investor.

perlu dicermati pula tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan koperasi. Dalam beberapa kasus, koperasi menghadapi persoalan karena laporan keuangan yang tidak tersusun sesuai standar akuntansi atau tidak dilakukan audit secara berkala. Hal ini menyulitkan

pengurus, pengawas, maupun anggota dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan berbasis data.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka menjadi penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan Kopdit Swastisari Kota Kupang selama periode 2013–2022 guna mengetahui sejauh mana koperasi ini telah berhasil mengelola keuangannya secara sehat dan berkelanjutan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan indikator-indikator spesifik yang menjadi kelemahan maupun kekuatan dalam kinerja keuangan koperasi, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk masa depan.

penelitian ini akan berfokus pada analisis kinerja keuangan Kopdit Swastisari dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan serta membandingkan kinerja antar tahun dalam periode 2013–2022. Penelitian ini penting tidak hanya untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan koperasi, tetapi juga sebagai acuan bagi pengurus, pengawas, serta anggota koperasi dalam meningkatkan tata kelola koperasi yang lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan.

Adapun beberapa Penelitian terdahulu, Penelitian pertama Indarni Atto, dengan judul “ Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Palopo” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk mengetahui Hasil Analisis Laporan Keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balota cabang Palopo. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan Koperasi simpan pinjam balota cabang

palopo, yaitu dari tahun 2015-2019. Hasil laporan dianalisis menggunakan analisis rasio Likuiditas, analisis Rasio Solvabilitas dan analisis rasio Rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan Rasio Likuiditas cukup baik atau likuid pada analisis current ratio Sedangkan pada analisis cash ratio menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh dibawah standar yang ditetapkan. Analisis Solvabilitas menunjukkan angka yang baik atau solvable dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek. Analisis Rentabilitas menunjukkan hasil yang cukup baik atau rentabel dalam menghasilkan SHU maksimal.

Penelitian kedua oleh Ita Dewi Ermawati (2014), dengan judul “Analisis Laporan Keuangan untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan pada Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan- masukan atau informasi bagi koperasi untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan atau mengembangkan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian adalah data sekunder yang berasal Koperasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian Ketiga oleh Dinastya Saraswati (2013), dengan judul “Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kinerja keuangan koperasi dapat dinilai dengan baik melalui analisis

laporan keuangan, terutama dengan menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, Likuiditas koperasi selama periode 2009-2012 cenderung dalam kondisi cukup baik, artinya koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen serta sebagai alat evaluasi dalam peningkatan kinerja koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas koperasi selama lima tahun mengalami fluktuasi dan relatif tinggi. Rasio likuiditas tertinggi yang dicapai Current ratio sebesar 226,11% quick ratio sebesar 221,19% Rasio solvabilitas tertinggi yang dicapai debt to ratio sebesar 85,15% Rasio rentabilitas tertinggi yang dicapai rasio modal sendiri sebesar 20,77%, Rasio ekonomis sebesar 13,7%. Dari latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan”**.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan (Studi Kasus Pada Kopdit Swastisari Kota Kupang Tahun 2013 – 2022).

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka yang menjadi persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Kopdit Swastisari Kota Kupang Tahun 2013-2022 jika diukur dengan dengan rasio likuiditas?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Kopdit Swastisari Kota Kupang Tahun 2013-2022 jika diukur dengan dengan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Kopdit Swastisari Kota Kupang Tahun 2013-2022 jika diukur dengan dengan rasio profitabilitas?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi Swastisari Tahun 2013-2022 jika diukur dengan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi Swastisari Tahun 2013-2022 jika diukur dengan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi Swastisari Tahun 2013-2022 jika diukur dengan rasio profitabilitas.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai analisis laporan keuangan pada koperasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang evaluasi kinerja keuangan koperasi melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa studi, khususnya dalam bidang analisis laporan keuangan koperasi. Selain itu, proses penelitian ini juga melatih penulis dalam berpikir kritis, analitis, serta menyusun karya ilmiah yang sistematis dan bermanfaat secara nyata.

b) Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi keuangan koperasi melalui analisis laporan keuangan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar

untuk evaluasi internal dan pengambilan keputusan strategis oleh pengurus koperasi, guna meningkatkan efisiensi, kinerja, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan.

c) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau sumber informasi bagi mahasiswa, akademisi, maupun pihak lain yang tertarik dengan kajian mengenai kinerja keuangan koperasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca mengenai pentingnya analisis laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja dan alat bantu dalam pengambilan keputusan keuangan.